

PENGARUH MODEL *THINK PAIR SHARE* (TPS) TERHADAP PEMAHAMAN KONSEP MATEMATIS SISWA KELAS IV SD NEGERI 1 JAGAPURA LOR

Sita Diniasih¹, Hema Widiawati², Novan Hardiyanto³

^{1,2,3}PGSD FKIP Universitas Muhammadiyah Cirebon

Alamat e-mail : ¹diniasihcita@gmail.com, ²hema.widiawati@umc.ac.id,
³novan.hardiyanto83@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of the Think Pair Share (TPS) learning model on students' mathematical concept understanding on fraction material in grade IV of SD Negeri 1 Jagapura Lor, Gegesik District, Cirebon Regency. This type of research is Pre-Experimental Design with a One-Group Pretest-Posttest Design design model with 30 fourth-grade students as research subjects. The research sample is grade V. The research method used is a quantitative research method. While the research instruments used are observation sheets, questionnaires and documentation. So based on the calculation results on the ability to understand mathematical concepts shows that the sig. (2-tailed) value of $0.000 < 0.005$ at a significance level of 5% means that there is an influence between the Think Pair Share (TPS) learning model and without using the Think Pair Share (TPS) model. Based on the results of the average N-Gain on the posttest obtained at 0.7363 which means how much is in the high category. So it can be concluded that the Think Pair Share (TPS) learning model has an influence on students' understanding of mathematical concepts in fraction material in class IV of SD Negeri 1 Jagapura Lor.

Keywords: think pair share (TPS) learning model and mathematical comprehension ability.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran Think Pair Share (TPS) terhadap pemahaman konsep matematis siswa pada materi pecahan di kelas IV SD Negeri 1 Jagapura Lor Kecamatan Gegesik, Kabupaten Cirebon. Jenis penelitian ini adalah *Pre-Experimental Design* dengan model desain *One-Group Pretest-Posttest Design* dengan subjek penelitian siswa kelas IV yang berjumlah 30 orang. Sampel penelitian yaitu kelas V. Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kuantitatif. Sedangkan instrumen penelitian yang digunakan adalah lembar observasi, angket dan dokumentasi. Maka berdasarkan hasil hitung pada kemampuan pemahaman konsep matematis menunjukkan bahwa nilai sig. (2-tailed) sebesar $0,000 < 0,005$ pada taraf signifikan 5% berarti adanya pengaruh antara model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) dan tanpa menggunakan model *Think Pair Share* (TPS). Berdasarkan hasil rata-rata N-Gain pada posttest diperoleh sebesar 0,7363 yang berarti berapa dikategori tinggi. Maka dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) memiliki pengaruh terhadap pemahaman konsep matematis siswa pada materi pecahan di kelas IV SD Negeri 1 Jagapura Lor.

Kata Kunci: Model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) dan Pemahaman Konsep Matematis.

A. Pendahuluan

Pendidikan adalah proses memanusiakan manusia. Hal ini berarti pendidikan harus bisa membantu siswa memenuhi kedewasaan dan kedewasaan jasmani dan rohani, dengan demikian siswa mampu menjadi manusia yang utuh (*complete people*) dalam hal kecerdasan, emosi, semangat, dan sikap (Widiawati et al., 2021).

(Widiawati et al., 2022)
Pendidikan merupakan kebutuhan manusia. Pendidikan selalu mengalami perubahan, perkembangan dan perbaikan sesuai dengan perkembangan di segala bidang kehidupan. Perubahan dan perbaikan dalam bidang Pendidikan meliputi berbagai komponen yang terlibat di dalamnya baik itu pelaksana pendidikan di lapangan (kompetensi guru dan kualitas tenaga pendidik), mutu pendidikan, perangkat kurikulum, sarana dan prasarana pendidikan dan mutu manajemen pendidikan termasuk perubahan dalam metode dan strategi pembelajaran yang lebih inovatif.

Pembelajaran matematika di Sekolah Dasar (SD) termasuk dasar siswa untuk mengetahui konsep matematika. Tujuan pembelajaran matematika di Sekolah Dasar (SD) adalah siswa harus mampu memecahkan masalah secara sistematis. Permasalahan yang diselesaikan siswa Sekolah Dasar (SD) berkaitan dengan kehidupan sehari-hari. Dalam kurikulum 2013 menyatakan bahwa tujuan pembelajaran matematika yaitu siswa mampu memahami konsep dan menerapkan prosedur matematika dalam kehidupan sehari-hari (Yanti & Fauzan, 2021).

Peringkat PISA Indonesia tahun 2023 ini masih belum memperlihatkan peningkatan. Skor literasi siswa Indonesia masih di bawah rata-rata skor literasi siswa Internasional. Pada tahun 2023 lalu kembali merilis peringkat pendidikan dunia. Ada 20 negara yang masuk dalam peringkat pendidikan terbaik 2023 dan Indonesia tidak termasuk di dalamnya. Indonesia sendiri berada pada peringkat 67 dari 203 negara. PISA dilaksanakan setiap 3 tahun

sekali. Sebagai salah satu negara yang turut serta dalam program PISA, kemampuan literasi matematika siswa di Indonesia masih tergolong rendah dibandingkan dengan negara tetangga lainnya (Harahap & Hoiriyah, 2024).

Salah satu faktor yang menjadi penyebab rendahnya kemampuan pemahaman konsep matematika siswa dapat dilihat saat proses Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) di dalam kelas, pada saat guru memberikan soal yang sedikit bervariasi dibandingkan dengan soal yang dicontohkannya, siswa merasa kesulitan dalam menyelesaikan soal tersebut, bahkan hanya ada beberapa siswa yang bisa menjawab soal dengan benar. Model pembelajaran yang diterapkan di sekolah tersebut masih menggunakan model pembelajaran langsung sehingga membuat siswa menjadi kurang aktif saat proses Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) berlangsung, sehingga siswa hanya mendengarkan dan mencatat ketika guru menerangkan materi (Apriliani, 2018).

U. Hasanah et al. (2023) menyatakan bahwa rendahnya

kemampuan pemahaman konsep matematis siswa, dapat disebabkan dari beberapa faktor, baik dari faktor eksternal guru maupun faktor internal siswa. Faktor eksternal yang berasal dari luar diri siswa, seperti metode atau strategi pembelajaran. Sedangkan faktor internal yang berasal dari dalam diri siswa, misalnya emosi, sikap atau respon siswa terhadap mata pelajaran matematika. Hambatan siswa meliputi sarana prasarana, media pembelajaran, model pembelajaran dan metode pembelajaran matematika.

Pemahaman terhadap suatu konsep adalah hasil dari aktivitas berpikir seseorang dalam memahami konsep yang dimaksud. Seorang siswa bisa dikatakan paham dengan sebuah konsep ketika siswa sanggup menggambarkan sesuatu dengan menggunakan bahasanya sendiri, berbeda dengan apa yang ada di dalam buku. Pemahaman konsep matematika merupakan keterampilan yang harus dimiliki siswa untuk memahami suatu konsep matematika, dengan begitu siswa dapat menguraikan konsep tersebut dengan kata-katanya sendiri (Giriansyah et al., 2023).

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, dibutuhkan adanya model pembelajaran efektif untuk meningkatkan keterampilan pemahaman konsep matematika serta menciptakan siswa lebih aktif dalam proses Kegiatan Belajar Mengajar (KBM). (Widiawati, 2019) mengatakan bahwa ketika kelas dikelola secara efektif, kelas akan berjalan lancar dan murid akan aktif dalam pembelajaran. Namun, ketika kelas dikelola dengan buruk, kelas bisa menjadi kacau dan tidak menarik sebagai tempat belajar. Salah satu model pembelajaran yang efektif adalah model pembelajaran kooperatif, model pembelajaran yang tidak hanya berpusat pada guru melainkan adanya interaksi antar guru dan siswa. Dalam pembelajaran tersebut guru membentuk kelompok-kelompok kecil serta siswa bekerja sama dengan kelompoknya masing-masing untuk menyelesaikan suatu permasalahan yang akan diberikan. Mengenai model pembelajaran yang dimaksud yaitu model pembelajaran *Think Pair and Share* (TPS) dengan menggunakan model pembelajaran tersebut, diharapkan ada perubahan dari yang awalnya pembelajaran yang berpusat pada guru menjadi berpusat

pada siswa, karena model pembelajaran ini lebih menekankan siswa untuk belajar berdiskusi dalam kelompok maupun berpasangan.

Berdasarkan hasil observasi di kelas IV SD Negeri 1 Jagapura Lor bahwa pemahaman konsep matematis tergolong rendah dengan rata-rata 47 % dari 15 siswa yang mengisi angket. Hasil wawancara dengan wali kelas IV di SDN 1 Jagapura Lor mengatakan bahwa pemahaman konsep matematis siswa masih rendah, bisa dilihat dari siswa tidak bisa menyatakan ulang sebuah konsep, menerangkan konsep dalam bentuk matematika, mengumpulkan objek sesuai dengan sifat tertentu dan mengaplikasikan suatu konsep pemecahan masalah.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan suatu pendapat bahwa proses pembelajaran matematika bisa dilakukan secara maksimal dengan menggunakan model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS). Oleh karena itu dianggap perlu dilakukan penelitian untuk mengetahui pengaruh penggunaan model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) dengan judul "Pengaruh Model

Pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) Terhadap Pemahaman Konsep Matematis Siswa Kelas IV SDN 1 Jagapura Lor”.

B. Metode Penelitian

Pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Menurut (A.Siroj et al., 2024) Penelitian kuantitatif menekankan pada pengujian teori melalui pengukuran variabel penelitian dengan angka dan melakukan analisis data dengan prosedur statistik. Desain penelitian yang digunakan adalah *Pre-Experimental Design* dengan model desain *One-Group Pretest-Posttest Design*. Desain *One-Group Pretest-Posttest Design* adalah desain yang dilakukan dua kali yaitu sebelum eksperimen disebut *Pretest*, dan sesudah eksperimen disebut *Posttest* (Rahmawati & Hardini, 2020).

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 1 Jagapura Lor, Desa Jagapura Lor, Kecamatan Gegesik, Kabupaten Cirebon, Provinsi Jawa Barat. Menurut (Suriani et al., 2023) populasi adalah keseluruhan objek atau subjek penelitian yang memiliki karakteristik tertentu untuk diteliti dan

diambil kesimpulan. Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV SD Negeri 1 Jagapura Lor yang terdiri dari 30 siswa. Menurut Amin et al., (2023) Sampel diartikan sebagai bagian dari populasi yang menjadi sumber data yang sebenarnya dalam suatu penelitian. Adapun teknik pengambilan sampel pada penelitian ini adalah *Total sampling*. (Lufiah et al., 2021) *total sampling* merupakan teknik pengambilan sampel dengan cara mengambil semua anggota populasi. Jadi seluruh populasi menjadi sampel.

Teknik Analisis Data

Penelitian ini dilakukan di SD Negeri 1 Jagapura Lor yang merupakan penelitian kuantitatif dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Think Pair Share* (TPS) terhadap kemampuan pemahaman konsep matematis siswa pada materi pecahan di kelas IV SD Negeri 1 Jagapura Lor.

Pelaksanaan uji coba instrumen tes dilakukan untuk mengetahui validitas dan reliabilitas dari instrumen tes tersebut. Uji coba instrumen tes dilakukan pada siswa kelas V SD Negeri 1 Jagapura Lor

tahun ajaran. 2024/2025 yang berjumlah 30 siswa. Setelah uji angket dilaksanakan, tahap selanjutnya akan dilaksanakan pre-test dan post-test pada kelas IV sebanyak 10 pernyataan.

Hasil Uji Coba Instrumen Penelitian

Dari data hasil uji coba tes penelitian diperoleh perhitungan validitas dan reliabilitas dengan analisis sebagai berikut:

Uji Validitas

Tabel 1 Hasil Uji Validitas

Nama Item	Hasil	R tabel	Keterangan
1	0,707	0,361	Valid
2	0,575	0,361	Valid
3	0,532	0,361	Valid
4	0,656	0,361	Valid
5	0,648	0,361	Valid
6	0,518	0,361	Valid
7	0,557	0,361	Valid
8	0,612	0,361	Valid
9	0,736	0,361	Valid
10	0,544	0,361	Valid

Berdasarkan hasil uji validitas di atas yang mengukur kemampuan pemahaman konsep siswa diperoleh

hasil $r_{hitung} > r_{tabel}$ atau $0,463 > 0,361$ dengan $n = 30$. Sehingga dari keseluruhan 10 pernyataan yang akan diberikan menjadi *posttest* ternyata seluruh soal valid dengan taraf signifikan $\alpha = 0,05$. Maka selanjutnya dapat digunakan menjadi instrumen angket penelitian *posttest* untuk mengukur kemampuan pemahaman konsep matematis siswa. Hasil perhitungan uji validitas butir soal disajikan pada tabel berikut ini.

Uji Reabilitas

Berdasarkan perhitungan uji reliabilitas tes, suatu soal dikatakan reliabel jika nilai cronbach alphanya $> 0,6$ dengan memperhatikan kriteria maka diperoleh $0,80 > 0,6$ berarti soal yang digunakan untuk *posttest* adalah reliabel artinya, instrumen tersebut dapat dipercaya dan layak digunakan sebagai instrumen mengukur kemampuan pemahaman konsep matematis siswa.

Hasil

Uji Normalitas

Tabel 2 Hasil Uji Normalitas

Test of Homogeneity of Variance				
		Levene Statistic	df2	Sig.
h	Based on Mean	3.167	58	.080
a	Based on Median	2.796	58	.100
si	Based on Median	2.796	51.4	.101
l	and with adjusted df		91	
	Based on trimmed mean	3.162	58	.081

Uji normalitas diatas berdasarkan hasil data *pretest* dan *posttest* yang dilakukan pada kelas IV. Pada hasil *Shapiro-Wilk* diperoleh nilai sig *pretest* sebesar 0,394 dan *posttest* sebesar 0,138. Berikut dasar pengambilan keputusan: 1) Jika nilai signifikan (Sig) > 0,05 maka data penelitian berdistribusi normal. 2) Jika nilai signifikan (Sig) < 0,05 maka data penelitian berdistribusi tidak normal. Berdasarkan dasar pengambilan keputusan pada kedua nilai sig tersebut > 0,05 yaitu 0,394 untuk *pretest* dan > 0,05 yaitu 0,138 untuk *posttest* dapat dinyatakan bahwa data berdistribusi normal.

Uji Homogenitas

Uji homogenitas ini bertujuan untuk mengetahui apakah varian data dari populasi memiliki varians yang sama atau tidak. Berikut merupakan hasil uji homogenitas menggunakan SPSS versi 25 For Windows.

Tests of Normality							
Kelompok		Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
		Statistic	Df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Ha	Pretest	.130	30	.200*	.964	30	.394
sil	Posttest	.150	30	.081	.947	30	.138

Tabel 3 Hasil Uji Homogenitas

Uji homogenitas di atas diambil berdasarkan data *pretest* dan *posttest* pada kelas IV. Berdasarkan hasil uji homogenitas di atas diketahui nilai sig sebesar 0,080. Uji homogenitas memiliki pedoman pengambilan keputusan. Adapun pengambilan keputusan sebagai berikut: 1) Jika nilai signifikan (Sig) > maka dapat dikatakan bahwa varians dari kelompok populasi data adalah sama (homogen). 2) Jika nilai signifikan (Sig) < maka dapat dikatakan bahwa varians dari kelompok populasi data adalah tidak sama (tidak homogen).

Berdasarkan dasar yang ada karena nilai sig 0,080 maka dapat disimpulkan bahwa data bersifat sama atau homogen.

Uji Paired Sample t Test

Uji *paired sample t test* dilakukan terhadap data *pretest* dan *posttest* kelas IV. Berikut merupakan hasil uji *paired sample t test*

menggunakan SPSS versi 25 For Windows.

Tabel 4 Hasil Uji Paired Sample T Test

Paired Samples Correlations				
		N	Correlation	Sig.
Pair 1	pre & post	30	.658	.000

Berdasarkan hasil di atas diperoleh nilai sig. (*tailed*) sebesar $0,000 < 0,05$. Pedoman pengambilan keputusan dalam uji *Paired sample t* test berdasarkan nilai signifikan (Sig.) sebagai berikut: 1) Jika nilai Sig. (*1-tailed*) $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. 2) Jika nilai Sig. (*1-tailed*) $> 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

Uji *Paired sample t* test yang telah dilakukan dengan berdasarkan dasar pengambilan keputusan maka dapat dikatakan H_0 ditolak dan H_a diterima karena nilai sig 2 tailed $0,000 < 0,05$. Dapat disimpulkan ada pengaruh hasil pemahaman konsep matematis siswa antara menggunakan model *Think Pair Share* (TPS) dan tanpa menggunakan model *Think Pair Share* (TPS). Jika dibandingkan *pretest* dan *posttest* tersebut berpengaruh terhadap pemahaman konsep matematis siswa.

Terdapat nilai rata-rata yang dihasilkan oleh *pretest* dan *posttest* tersebut dengan hasil sebagai berikut:

Berdasarkan tabel di bawah bahwa terdapat nilai rata-rata atau *mean* pada *pretest* sebesar 16,43 dan 33,70 pada *posttest*. Nilai tersebut dapat diartikan bahwa pada rata-rata *posttest* lebih tinggi apabila dibandingkan dengan rata-rata *pretest*, sehingga dapat disimpulkan bahwa menggunakan model *Think Pair Share* (TPS) terhadap pemahaman konsep matematis siswa.

Descriptive Statistics					
					Std.
Paired Samples Statistics					
			Std.		
			Mean	N	Std. Error
Pair 1	Pretest	16.43	30	3.411	.623
	Posttest	33.70	30	2.366	.432

Tabel 5 Hasil Uji Paired Sample T Test

Uji N-Gain

Tabel 6 Hasil Uji N-Gain

Uji N-Gain di atas diambil berdasarkan data *pretest* dan *posttest* pada kelas IV. Berdasarkan hasil uji

N-Gain di atas diketahui nilai mean sebesar 0,7363. Uji N-Gain memiliki pedoman pengambilan keputusan. Adapun pengambilan keputusan sebagai berikut: 1) Jika nilai mean $> 0,7$ maka dapat dikatakan bahwa termasuk kategori tinggi. 2) Jika nilai $0,03 \leq \text{mean} \leq 0,7$ maka dapat dikatakan bahwa termasuk kategori sedang. 3) Jika nilai mean $< 0,3$ maka dapat dikatakan bahwa termasuk kategori rendah.

Berdasarkan dasar yang ada karena nilai *mean* 0,7363 maka dapat disimpulkan bahwa data termasuk kategori tinggi. Hal ini menyatakan bahwa dengan adanya penggunaan model *Think Pair Share* (TPS) dapat berpengaruh terhadap pemahaman konsep matematis siswa khususnya dalam pemahaman konsep pecahan.

Pembahasan

Dalam penelitian ini variabel yang diteliti yaitu penggunaan model *Think Pair Share* (TPS) sebagai variabel bebas (X) dan variabel (Y) adalah pemahaman konsep matematis. Materi yang diajarkan dalam penelitian ini yaitu pecahan. Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 1 Jagapura Lor dengan subjek

siswa kelas IV. Penelitian ini dilakukan dua kali pertemuan. Penelitian ini dilakukan pada tanggal 14 Mei 2025 dan 16 Mei 2025.

Tahap awal sebelum dilakukan uji analisis data peneliti melakukan *pretest* pada pertemuan pertama, setelah itu peneliti merekap hasil *pretest*. Hasil *pretest* sebesar 16,43 dari jumlah maksimum yaitu 40,00. Tes yang dilakukan untuk mengisi angket diberikan sebelumnya sudah dilakukan uji validitas dan reabilitas, dimana setiap item soal angket tersebut dikatakan valid dan reabilitas, sehingga data item soal dapat digunakan. Setelah data terkumpul maka uji analisis data dapat dilakukan.

Pada penelitian ini peneliti menemukan bahwa terdapat rata-rata nilai *posttest* sebesar 33,7 dengan menggunakan model *Think Pair Share* (TPS). Hal ini dibuktikan dari perhitungan uji hipotesis menggunakan SPSS versi 25 *For Windows*. Pemahaman yang dianalisis dalam penelitian ini sesuai dengan indikator pemahaman menurut Hermawan et al. (2021) yaitu : 1) menjelaskan ulang sebuah konsep, 2) mengklasifikasikan

berbagai objek berdasarkan dipenuhi atau tidaknya persyaratan yang membentuk konsep tersebut, 3) mengimplementasikan konsep secara algoritma, dan 4) menyajikan contoh yang dipelajari. Berdasarkan indikator pemahaman konsep yang telah dijabarkan, maka indikator yang digunakan penelitian yaitu menggunakan indikator: 1) menjelaskan ulang sebuah konsep, 2) menerangkan konsep kedalam bentuk matematika 3) mengklasifikasikan berbagai objek berdasarkan dipenuhi atau tidaknya persyaratan yang membentuk konsep tersebut dan 4) mengimplementasikan konsep secara algoritma, dimana indikator ini meliputi: pada indikator pertama menjelaskan arti pecahan dengan kata-kata sendiri, memberikan contoh pecahan dalam kehidupan sehari-hari dan menjelaskan artinya, menyatakan bagian dari suatu keseluruhan dalam bentuk pecahan. Untuk indikator kedua menggambar pecahan dalam bentuk gambar, menuliskan pecahan dalam bentuk angka dan dalam bentuk gambar dan mengubah pecahan ke dalam bentuk pecahan yang paling sederhana. Indikator ketiga mengelompokkan pecahan ke

dalam kelompok pecahan senilai dan bukan senilai dan memberikan contoh pecahan yang lebih besar atau lebih kecil dari pecahan lainnya. Adapun indikator keempat menyelesaikan soal cerita yang berkaitan dengan operasi penjumlahan pecahan dan menyelesaikan soal cerita yang berkaitan dengan penerapan konsep pecahan dalam kehidupan sehari-hari. Berikut ini adalah data rata-rata pemahaman konsep pada kelas IV.

Berdasarkan rekapitulasi rata-rata pemahaman konsep matematis pada kelas IV mengalami perubahan yang cukup baik, hal ini terjadi karena nilai rata-rata *posttest* tinggi sebesar 33,7 dari nilai maksimum 40,00 data ini didapat setelah dilakukan penerapan model *Think Pair Share* (TPS). Hal ini juga dibuktikan dengan pengujian hipotesis.

Proses awal sebelum dilakukan uji hipotesis, langkah yang pertama adalah dengan menguji normalitas pada data *pretest* dan *posttest* menggunakan SPSS Versi 25 *For Windows*, diperoleh nilai signifikan dengan uji *Shapiro-Wilk* diperoleh nilai sig *pretest* sebesar 0,394 dan 0,138 untuk nilai sig *posttest*. Dapat

disimpulkan bahwa data tersebut berdistribusi normal. Langkah selanjutnya yaitu dengan menguji homogenitas pada data *pretest* dan *posttest* dengan nilai sig $0,080 > 0,05$ maka sebagaimana dasar pengambilan keputusan uji homogenitas, maka dapat disimpulkan bahwa data tersebut bersifat sama atau homogen.

Proses selanjutnya untuk mengetahui kemampuan pemahaman konsep matematis antara *pretest* dan *posttest*, maka dilakukan uji t (Uji *paired sample t test*). Berdasarkan uji t diketahui nilai sig (*2-tailed*) sebesar $0,000 < 0,05$, sehingga dapat disimpulkan kelas tersebut berpengaruh terhadap kemampuan pemahaman konsep matematis siswa antara penggunaan model *Think Pair Share* (TPS) dan tanpa menggunakan *Think Pair Share* (TPS). Hal ini sesuai dengan Uji N-gain bahwa nilai rata-rata N-Gain sebesar 0,73. Dengan nilai tersebut maka data termasuk ke dalam kategori tinggi, hal ini membuktikan bahwa dengan adanya model *Think Pair Share* (TPS) dapat berpengaruh terhadap kemampuan pemahaman konsep matematis siswa

khususnya dalam pemahaman konsep pecahan.

Penggunaan model *Think Pair Share* (TPS) untuk pemahaman konsep matematis siswa memberikan pengaruh yang signifikan terutama pada tingkat antusias, hal ini sesuai dengan yang disampaikan (Dorisno et al., 2021) bahwa siswa terlihat antusias dalam mengikuti kegiatan pembelajaran, semangat dan aktif bertanya serta berpendapat. Pada pertemuan pertama, kedua, dan selanjutnya siswa memperlihatkan sikap semangat dan antusias karena dengan model ini, siswa dikondisikan untuk melakukan kegiatan yang bervariasi dalam memecahkan masalah yang diberikan. Oleh karena itu, suasana kelas menjadi hidup dan tidak kaku. Model ini memudahkan pemahaman siswa dalam konsep pecahan, menyatakan ulang sebuah konsep, menerangkan konsep kedalam bentuk matematika, mengumpulkan objek sesuai dengan sifat tertentu dan memecahkan suatu konsep atau algoritma pemecahan masalah dalam konsep pecahan secara berpasangan yang dapat membuat siswa lebih mudah dimengerti karena berdiskusi dengan

teman, kadangkala siswa takut bertanya kepada guru namun jika bersama siswa lain lebih berani untuk bertanya sehingga bisa lebih paham dan mengerti. Hal ini sesuai dengan pendapat (Mustolih, 2023) mengungkapkan bahwa pada saat guru memaparkan suatu pelajaran atau materi lalu mengajukan pertanyaan kepada para siswa, banyak siswa yang tidak berani mengangkat tangan untuk mengatakan pendapatnya. Pada saat guru menggunakan model pembelajaran kooperatif *Think Pair Share* (TPS) oleh sebab itu siswa-siswi tersebut bisa berdiskusi pada anggota kelompoknya atau pasangannya serta bisa meningkatkan keterampilan secara bersama-sama. Dapat saling membantu ketika tidak ada yang mengerti, melatih kekompakan, menumbuhkan sikap saling menghargai, karena setiap kelompok pasti saja ada yang berbeda pendapat. Hal ini sesuai dengan (Dewi et al., 2021) mengatakan bahwa Model pembelajaran Kooperatif Tipe TPS yang lebih fokus pada berpikir secara berpasangan dapat menjadikan siswa mudah untuk

berinteraksi dengan orang lain, menghargai setiap perbedaan yang ada dan siswa dapat bertanggung jawab dalam belajar.

. Model ini dikatakan cukup efektif karena memberikan pengalaman yang dapat memudahkan pemahaman konsep matematis yang lebih mudah karena berdiskusi dengan teman sebangku atau berpasangan. hal ini sesuai dengan yang disampaikan oleh Khoirudin & Supriyanah (2021) mengemukakan kelebihan dari *Think Pair Share* (TPS) adalah bisa meningkatkan keterampilan siswa dalam mengingat sebuah informasi serta seorang siswa juga bisa belajar dari siswa lain dan saling mengemukakan idenya untuk didiskusikan bersama pasangan atau teman sekelompoknya sebelum disampaikan di depan kelas. Selain itu, *Think Pair Share* (TPS) juga dapat memperbaiki rasa percaya diri serta seluruh siswa diberikan kesempatan untuk ikut serta dalam kelas. Hal ini diperkuat dengan adanya jawaban siswa dalam menjawab soal nomor 2, pada saat *pretest* siswa tidak bisa mengubah pecahan ke dalam bentuk gambar. Namun, setelah dilakukan

model *Think Pair Share* (TPS) atau pada saat *posttest* siswa dapat menjawab dengan benar.

Berdasarkan kegiatan pelaksanaan diberikan soal test akhir dapat disimpulkan bahwa pada *pretest* siswa belum bisa mengubah pecahan menjadi angka dan hanya bisa menggambar satu gambar bahkan belum tepat. Pada hasil *posttest* dimana siswa mampu menjawab dengan semua atau tiga gambar dengan benar dan tepat. Hal ini dapat dikatakan bahwa penggunaan model *Think Pair Share* (TPS) ini memberikan pengalaman baru dalam permasalahan konsep pecahan serta memudahkan siswa memecahkan soal yang berkaitan dengan pecahan.

E. Kesimpulan

Berdasarkan hasil uji *paired sample t test pretest* dan *posttest* kelas kelas IV diperoleh nilai signifikansi 0,000. Artinya $0,000 < 0.05$ maka H_0 ditolak, dengan demikian terdapat pengaruh yang signifikan antara hasil *pretest* dan *posttest* di kelas IV. Hal ini juga dibuktikan melalui hasil rata-rata nilai

N-Gain *pretest* dan *posttest* yaitu 0,7363. Sehingga dapat disimpulkan bahwa model *Think Pair Share* (TPS) memberikan pengaruh tinggi terhadap pemahaman konsep pecahan siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- A.Siroj, R., Afgani, W., Fatimah, Septaria, D., Zahira, G., & Salsabila. (2024). Metode Penelitian Kuantitatif Pendekatan Ilmiah untuk Analisis Data. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran*, 7(3), 11279–11289. <http://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jrpp>
- Amin, N. F., Garancang, S., & Abunawas, K. (2023). Buku Ajar Statistika Dasar. *JURNAL PILAR: Jurnal Kajian Islam Kontemporer*, 14(1), 15–31. <https://doi.org/10.21070/2017/978-979-3401-73-7>
- Apriliani, I. T. (2018). Eksperimentasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Teams Achievement Divisions Dan Think Pair and Share Terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis Siswa. *Jurnal Peka*, 1(2), 33–39. <https://doi.org/10.37150/jp.v1i2.1102>
- Dewi, N. K. T. Y., Sugiarta, I. M., & Parwati, N. N. (2021). Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share (TPS) Berbantuan Alat Peraga untuk

- Meningkatkan Pemahaman Konsep Matematika Siswa. *Journal of Education Action Research*, 5(1), 40–47. <https://doi.org/10.23887/jear.v5i1.31789>
- Dorisno, Zulfahmi HB, M.Hum, & Nurbaiti. (2021). Efektifitas Model Pembelajaran Think Pair Share (TPS) Terhadap Kemampuan Pemahaman Konsdep Peserta Didik Madrasah Ibtidaiyah. *E-Journal Al-Awlad Universitas Imam Bonjol Padang Jurusan PGMI Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan*, 11(2), 169–181.
- Giriansyah, F. E., Pujiastuti, H., & Ihsanudin, I. (2023). Kemampuan Pemahaman Matematis Siswa Berdasarkan Teori Skemp Ditinjau dari Gaya Belajar Fajri. *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika*, 7(1), 751–765. <https://doi.org/10.31004/cendekia.v7i1.1515>
- Harahap, N. S. R., & Hoiriyah, D. (2024). Pengaruh Model Contextual Teaching and Learning Terhadap. *EDUCOFA: Jurnal Pendidikan Matematika*, 1(2), 101–114.
- Hermawan, V., Dede Anggiana, A., & Septianti, S. (2021). Analisis Kemampuan Pemahaman Matematis Melalui Model Pembelajaran Student Achievemen Divisons (Stad). *Symmetry: Pasundan Journal of Research in Mathematics Learning and Education*, 6(1), 2548–2297. <https://doi.org/10.23969/symmetry.v6i1.4126>
- Khoirudin, & Supriyanah. (2021). PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN THINK PAIR SHARE (TPS) TERHADAP HASIL BELAJAR EKONOMI PADA SISWA KELAS X DI SMA KUTABUMI I TANGERANG, BANTEN. *Jurnal Inovasi Dan Kreativitas (JIKa)*, 1(2), 14–22. <https://doi.org/10.30656/jika.v1i2.3820>
- Lufiah, Q., Suryani, I., & Larlen. (2021). Pengaruh Model Project Based Learning Dengan Media Film Terhadap Kemampuan Menulis Siswa Kelas VIII-F SMP Negeri 1 Kota Jambi. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra*, 11(2), 25–38.
- Mustolih. (2023). Penerapan Model Kooperatif Think Pair Share Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Mata Pelajaran Fiqih Siswa Kelas IX MTsN 4 Cilacap. *Jurnal Profesi Keguruan*, 9(2), 170–179. <https://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/jpk>
- Rahmawati, L., & Hardini, A. T. A. (2020). Pengaruh Model Pembelajaran Inquiry Berbasis Daring terhadap Hasil Belajar dan Keterampilan Berargumen Pada Muatan Pembelajaran IPS di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 4(4), 1035–1043. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i4.496>
- Suriani, N., Risnita, & Jailani, M. S. (2023). Konsep Populasi dan

- Sampling Serta Pemilihan Partisipan Ditinjau Dari Penelitian Ilmiah Pendidikan. *Jurnal IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam*, 1(2), 24–36.
<https://doi.org/10.61104/ihsan.v1i2.55>
- U. Hasanah, N. Fajrie, & D. Kurniati. (2023). Peningkatan Pemahaman Konsep Matematika Siswa Sd Melalui Pendidikan Matematika Realistik Berbantuan Ular Tangga. *PENDASI Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, 7(2), 321–330.
https://doi.org/10.23887/jurnal_pendas.v7i2.2441
- Widiawati, H. (2019). Pengaruh Manajemen Kelas Dan Motivasi Belajar Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Sd Negeri Di Kecamatan Waled Kabupaten Cirebon. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 10(1), 115–120.
<https://doi.org/10.21009/jpd.v10i1.11270>
- Widiawati, H., Wahyuningsih, A., & Yulianti, I. (2022). Pengembangan Lembar Kerja Siswa (Lks) Berbasis Realistik Mathematics Education (Rme) Di Kelas V. *Jurnal Education and Development*, 10(2), 617–620.
<http://journal.ipts.ac.id/index.php/ED/article/view/3786%0Ahttp://journal.ipts.ac.id/index.php/ED/article/download/3786/2466>
- Widiawati, H., Widyaningsih, S., Cirebon, U. M., Pendidikan, M., & Education, J. (2021). Implikasi Pembelajaran Daring Dalam Masa Covid 19 Terhadap Kecerdasan Emosional Anak Di Sekolah. *Jurnal Education and Development*, 9(4), 587–591.
<https://journal.ipts.ac.id/index.php/ED/article/view/3241>
- Yanti, W. T., & Fauzan, A. (2021). Desain Pembelajaran Berbasis Mathematical Cognition Topik Mengenal Bilangan untuk Siswa Lamban Belajar di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(6), 6367–6377.
<https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i6.1728>